

KEEFEKTIFAN PEMBELAJRAN MEMBACA PUISI DENGAN METODE *SUGGESTOPEDIA* DAN *COOPERATIVE SCRIPT* BERBANTUAN MEDIA *NEARPOD* PADA SISWA KELAS VIII SMPN 6 SEMARANG

Sunaryo¹,

Universitas Negeri Semarang
naryomrf13@students.unnes.ac.id

Mulyono²,

Universitas Negeri Semarang
sendang_bagus@mail.unnes.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan pembelajaran membaca puisi menggunakan metode Suggestopedia dan Cooperative Script berbantuan media Nearpod serta mengetahui perbedaan keefektifan antara kedua metode tersebut. Metode eksperimen semu adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini. Nonequivalent group design digunakan sebagai desain dari metode eksperimen yang digunakan. Dua kelas dijadikan subjek dalam penelitian ini, masing-masing sebagai kelas eksperimen I dengan metode suggestopedia dan kelas eksperimen II dengan metode cooperative script.. Pretest dan posttest digunakan sebagai instrumen dalam pengumpulan data keterampilan membaca puisi. Untuk menganalisis data yang diperoleh melalui pendekatan statistik deskriptif dan inferensial, digunakan uji paired sample t-test dan independent sample t-test. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca puisi pada kedua kelas, dengan rata-rata kelas suggestopedia meningkat dari 70,69 menjadi 84,38, sedangkan kelas cooperative script dari 68,34 menjadi 81,28. Uji hipotesis menunjukkan kedua metode efektif dengan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$), serta terdapat perbedaan keefektifan dengan nilai signifikansi 0,009 ($<0,05$). Dengan demikian, metode suggestopedia berbantuan Nearpod lebih efektif dibandingkan cooperative script dalam meningkatkan keterampilan membaca puisi siswa.

Kata Kunci: *suggestopedia, cooperative script, nearpod, puisi, keefektifan*

A. PENDAHULUAN

Keterampilan membaca puisi sering dipandang sebagai kemampuan yang bersifat alami atau bergantung pada bakat seseorang. Anggapan tersebut secara tidak langsung membentuk pola pikir siswa bahwa hanya individu tertentu yang mampu menampilkan pembacaan puisi yang baik. Akibatnya, siswa yang merasa tidak memiliki bakat cenderung menunjukkan sikap kurang percaya diri, enggan tampil, bahkan menghindari aktivitas membaca puisi di depan kelas. Padahal, bakat pada dasarnya merupakan potensi dasar yang dimiliki sejak lahir (Anggraini et al., 2020). Bakat merupakan kemampuan alami guna memperoleh keterampilan atau pengetahuan, baik secara

general maupun spesifik (Endriani & Karneli, 2020). Tanpa adanya pembelajaran yang tepat, potensi tersebut tidak akan berkembang secara optimal.

Keterampilan membaca puisi adalah keterampilan yang dapat dipelajari dan ditingkatkan oleh setiap siswa melalui latihan yang sistematis. Andari (2023) mendefinisikan penyampaian puisi secara langsung dengan memegang naskah, disertai penggunaan ekspresi, intonasi, dan penampilan yang sesuai dengan makna setiap larik sebagai keterampilan membaca puisi. Pendapat tersebut diperkuat oleh Fitriana et al. (2017) membaca puisi merupakan bagian dari membaca indah yang disampaikan secara lisan di depan penonton, dengan tujuan agar penonton dapat menghayati dan memahami makna yang disampaikan oleh pembaca (Afdholi, 2020). Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa membaca puisi merupakan kegiatan membaca indah yang dilakukan secara lisan yang dibawakan dengan memegang naskah dengan memanfaatkan mimik, intonasi, dan gerak tubuh yang sesuai, dengan tujuan agar penonton dapat memahami serta menghayati makna puisi yang disampaikan.

Keterampilan membaca puisi yang baik menurut Andari (2023) harus memperhatikan aspek-aspek berikut: (1) Mimik/ekspresi; (2) Pantomimik/penampilan fisik; (3) Lafal; (4) Jeda; (5) Intonasi. Aspek-aspek tersebut dapat dilatih secara bertahap melalui metode pembelajaran yang tepat. Hal ini membuktikan bahwa keterampilan membaca puisi yang baik bukan hanya dimiliki oleh orang yang memiliki bakat, tetapi bisa juga dimiliki oleh semua orang yang mau berlatih. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran membaca puisi harus mampu memberikan suasana belajar yang menyenangkan guna menggugah keberanian siswa untuk mengekspresikan diri.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan pembelajaran membaca puisi pada tingkat sekolah menengah terutama pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), masih sering didapati berbagai kendala. Dari hasil pengamatan awal peneliti di kelas VIII SMP Negeri 6 Semarang, menunjukkan bahwa rasa malu, kurang percaya diri, serta takut melakukan kesalahan menjadi faktor yang menyebabkan siswa sulit mengembangkan keterampilan membaca puisi siswa secara optimal. Kurangnya rasa percaya diri siswa ditunjukkan saat siswa diminta untuk tampil di depan kelas. Siswa cenderung menghindari dan menolak untuk tampil. Selain itu, perasaan malu muncul akibat tekanan sosial dari teman sebaya. Siswa merasa takut akan menjadi bahan tertawaan

ketika melakukan kesalahan. Hal tersebut memperkuat kekhawatiran siswa saat ingin mencoba untuk tampil di depan kelas. Akibatnya, siswa lebih memilih untuk tampil apa adanya saat tampil di depan kelas. Siswa sering merasa ragu dalam menentukan tekanan suara, jeda, serta ekspresi yang sesuai dengan makna puisi, sehingga pembacaan yang dilakukan menjadi kurang optimal dan tidak mencerminkan penghayatan yang mendalam. Kondisi tersebut mempertegas adanya kesenjangan antara harapan dengan kenyataan yang terjadi di kelas dalam konteks pembelajaran membaca puisi.

Pemilihan metode *Suggestopedia* dan metode *Cooperative Script* menjadi alternatif yang dapat diterapkan pada pembelajaran membaca puisi. *Suggestopedia* adalah metode yang dikembangkan oleh George Lazanov pada tahun 1970-an dengan menggunakan alam bawah sadar sebagai pondasi utama (Sukmawan, 2022). Tarigan (2009) menyatakan *suggestopedia* mampu memberikan efek positif sehingga dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik (Prastyawan et al., 2025). Lebih lanjut, Suryantini et al. (2021) menjelaskan *suggestopedia* merupakan metode pembelajaran efektif yang mampu mengadakan suasana yang rileks, menggembirakan, dan dapat memberikan kesan-kesan yang positif melalui penggunaan musik, sugesti, serta kata-kata positif. Metode ini diyakini mampu menurunkan hambatan psikologis siswa, seperti rasa malu, cemas, dan takut salah, yang justru menjadi kendala utama dalam pembelajaran membaca puisi di kelas. Langkah-langkah metode *suggestopedia* seperti yang dijelaskan oleh Ommagio adalah sebagai berikut: (1) Tahap tinjauan kembali (*review*), yaitu guru mengadakan tinjauan atas materi yang telah dipelajari sebelumnya melalui permainan atau aktivitas yang menyenangkan, sehingga siswa memasuki pembelajaran dalam kondisi rileks dan positif; (2) Tahap konser (*concert*), yang terbagi menjadi dua fase: konser aktif, di mana siswa mendengarkan guru menyajikan materi secara ekspresif dengan iringan musik sehingga dapat menyerap materi secara sadar; dan konser pasif, di mana guru membacakan kembali materi dengan nada bervariasi diiringi musik yang lembut agar siswa dapat menyerap materi secara bawah sadar; (3) Tahap aktivasi, yaitu siswa dipandu untuk mempraktikkan keterampilan yang telah dipelajari melalui berbagai aktivitas kreatif, termasuk bermain peran (Bahru, 2017).

Sementara itu, *cooperative script* merupakan metode yang dikembangkan oleh Dansereau dan kawan-kawan pada tahun 1985, di mana siswa bekerja secara berpasangan dan bergantian peran.

Lebih jelas, Supriatna et al. (2019) menjelaskan *cooperative script* adalah metode pembelajaran berbasis pasangan, di mana siswa secara bergantian menyampaikan pokok-pokok materi secara lisan kepada pasangannya dalam proses pembelajaran di kelas. Senada dengan itu, Siregar (2018) mengungkapkan *cooperative script* adalah metode belajar di mana siswa saling berkolaborasi dalam pasangan untuk mengintisarikan materi melalui pertukaran peran sebagai pendengar dan pembaca secara sistematis. Metode ini dinilai mampu membuat siswa lebih berani berekspresi tanpa rasa takut akan penilaian negatif dari orang lain, karena dapat menciptakan iklim belajar yang kolaboratif dan saling mendukung. Metode *cooperative script* dalam konteks membaca puisi yang diadaptasi dari pendapat Suprijono (2010) memiliki langkah-langkah sebagai berikut: (1) Guru mengelompokkan siswa ke dalam pasangan; (2) Guru memberikan teks puisi sebagai bahan bacaan; (3) Guru menentukan peran awal siswa, yaitu sebagai pembaca dan pendengar; (4) Siswa membacakan puisi dengan memperhatikan unsur-unsur seperti mimik, pantomimik, lafal, jeda, dan intonasi; (5) siswa saling bertukar peran antara pembaca dan pendengar; (6) Guru bersama siswa merumuskan simpulan dari kegiatan pembelajaran.

Penerapan *Nearpod* dipilih peneliti sebagai media pembelajaran yang modern. *Nearpod* merupakan platform pembelajaran digital interaktif yang memungkinkan guru menyajikan materi secara langsung maupun tidak langsung kepada siswa melalui perangkat masing-masing, baik berupa *smartphone*, tablet, maupun komputer. *Nearpod* memiliki fitur-fitur yang dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai bahan penunjang pembelajaran, seperti presentasi interaktif, video, audio, kuis, simulasi, hingga sesi tanya jawab dalam satu platform yang terhubung secara *real-time* antara guru dan siswa. Delacruz menyatakan penggunaan *Nearpod* dapat memberikan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menarik bagi siswa (Oktaviani & Nurhamidah, 2023). Aslami (2021) menambahkan penyediaan berbagai fitur edukatif dan inovatif dari aplikasi *Nearpod* sebagai media pembelajaran mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif. Selain itu, penggunaan *Nearpod* dalam pembelajaran juga sejalan dengan karakteristik siswa generasi saat ini yang akrab dengan teknologi digital. Dengan digunakannya *Nearpod* yang dikombinasikan dengan metode *suggestopedia* dan *cooperative script* diharapkan mampu mengoptimalkan pembelajaran membaca puisi.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini ialah penelitian yang dilakukan oleh Luthfiani & Sumardi (2023) dengan judul penelitian "Pengaruh Metode *Suggestopedia* Terhadap Keterampilan Membaca Puisi Berbantuan Media *Spotify* Pada Peserta Didik Kelas X". Penelitian tersebut membahas mengenai penerapan metode *suggestopedia* pada pembelajaran membaca puisi di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Penelitian yang relevan selanjutnya adalah penelitian Djaha & Ahmad (2022) dengan judul penelitian "Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi dengan Metode *Cooperative Script* pada Peserta Didik Kelas XI SMA Muhammadiyah Kupang". Hasil penelitian menunjukkan membaca puisi siswa meningkat secara signifikan dari pra-siklus hingga siklus II. Terakhir, penelitian yang relevan ialah penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani & Nurhamidah (2023) dengan judul "Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif *Nearpod* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia". Penelitian tersebut menunjukkan penggunaan media *Nearpod* mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keefektifan metode *suggestopedia* dan metode *cooperative script* berbantuan media *Nearpod*, serta membandingkan keefektifan kedua metode tersebut dalam konteks pembelajaran membaca puisi pada kelas VIII yang didukung oleh penggunaan media pembelajaran digital berupa *Nearpod*. Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bagaimana kedua metode tersebut efektif dalam pembelajaran membaca puisi. Selain itu, pemanfaatan media *Nearpod* dalam pembelajaran sastra, terutama untuk mendukung keterampilan membaca puisi yang menuntut aspek ekspresi dan penghayatan, masih tergolong terbatas. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini tidak hanya memperluas kajian mengenai efektivitas metode pembelajaran, tetapi juga memberikan kontribusi baru dalam mengombinasikan pendekatan psikologis, sosial, dan teknologi dalam pembelajaran sastra di sekolah.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Tujuan penelitian eksperimen adalah untuk mengetahui dampak variabel independen terhadap variabel dependen dalam keadaan yang dipantau dengan cermat (Sugiyono, 2024). Penelitian ini menggunakan quasi experimental design dengan bentuk nonequivalent group design sebagai desain penelitiannya. Cook (1979) menjelaskan eksperimen semu atau *quasi experimental design* adalah bentuk

eksperimen yang tidak menggunakan penugasan secara acak dalam membentuk kelompok perbandingan untuk menyimpulkan perubahan akibat perlakuan, namun eksperimen ini tetap mencakup pemberian perlakuan, pengukuran dampak, serta adanya unit eksperimen. (Abraham & Supriyati 2022). Penelitian ini dilakukan dengan membandingkan hasil belajar antara kelas eksperimen dua yang diberi perlakuan metode *cooperative script* berbantuan media *Nearpod* dalam pembelajaran membaca puisi dan kelas eksperimen satu yang diberi perlakuan metode *suggestopedia* berbantuan media *Nearpod* dalam pembelajaran membaca puisi.

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 6 Semarang, Jln. Patimura No 9, Kelurahan Kebonagung, Kecamatan Semarang Timur, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah,. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April 2026. Populasi pada penelitian ini ialah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Semarang yang terbagi menjadi delapan kelas. Sampel dalam penelitian dipilih berdasarkan rekomendasi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan mempertimbangkan kesetaraan kemampuan awal siswa, sehingga diperoleh kelas VIII D dan VIII H sebagai sampel penelitian. Dua kelas tersebut dijadikan sebagai kelas eksperimen I dan II dengan jumlah siswa masing-masing 32 siswa, di mana kelas eksperimen I diberikan perlakuan menggunakan metode *suggestopedia* berbantuan media *Nearpod*, sedangkan kelas eksperimen II diberikan perlakuan menggunakan metode *cooperative script* berbantuan media *Nearpod*.

Penelitian dilakukan dengan terlebih dahulu memberikan *pretest* kepada kedua kelas sampel yang telah ditentukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam membaca puisi. Selanjutnya, kedua kelas diberikan perlakuan yang berbeda, yaitu metode *suggestopedia* berbantuan *Nearpod* digunakan pada kelas eksperimen I, sedangkan metode *cooperative script* berbantuan *Nearpod* diterapkan pada kelas eksperimen II. Setelah perlakuan selesai, kedua kelas diberikan *posttest* untuk mengetahui hasil keterampilan membaca puisi siswa setelah pembelajaran.

Data dalam penelitian ini berupa data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes keterampilan membaca puisi siswa. Data tersebut mencakup nilai *pretest* dan *posttest* yang digunakan untuk mengetahui kemampuan awal serta peningkatan keterampilan membaca puisi setelah diberikan perlakuan. Dalam penelitian ini, instrumen tes serta lembar penilaian keterampilan membaca puisi digunakan sebagai alat pengumpulan data. Instrumen tes berupa tugas membaca puisi yang

diberikan pada saat *pretest* dan *posttest*. Penilaian dilakukan berdasarkan performa siswa saat membacakan puisi di depan kelas. Penilaian keterampilan membaca puisi mengacu pada beberapa aspek, yaitu mimik, pantomimik, lafal, jeda, dan intonasi. Setiap aspek dinilai menggunakan skala penilaian untuk memperoleh skor yang mencerminkan tingkat keterampilan siswa.

Tabel 1. Rubrik Penilaian Keterampilan Membaca Puisi

No.	Aspek yang Dinilai	Indikator	Skor
1	Mimik	a. Sangat baik dan sesuai dengan isi puisi	16-20
		b. Cukup baik dan sesuai dengan isi puisi	11-15
		c. Kurang baik dan sesuai dengan isi puisi	1-10
2	Pantomimik	a.Sangat baik dan selaras dengan isi puisi	16-20
		b. Cukup baik dan selaras dengan isi puisi	11-15
		c. Kurang baik dan selaras dengan isi puisi	1-10
3	Lafal	a. Sangat jelas dan sesuai dengan isi puisi	16-20
		b. Cukup jelas dan sesuai dengan isi puisi	11-15
		c. Kurang jelas dan sesuai dengan isi puisi	1-10
4	Jeda	a. Sangat tepat dan sesuai dengan isi puisi	16-20
		b. Cukup tepat dan sesuai dengan isi puisi	11-15
		c. Kurang tepat dan sesuai dengan isi puisi	1-10
5	Intonasi	a. Sangat tepat dan sesuai dengan isi puisi	16-20
		b. Cukup tepat dan sesuai dengan isi puisi	11-15
		c. Kurang tepat dan sesuai dengan isi puisi	1-10
Total Skor			100

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan bantuan program SPSS. Statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan data secara jelas sehingga dapat diperoleh pemahaman atau makna tertentu dari gambaran data yang ditampilkan (Martias, 2021). Mishra et al. (2019) menambahkan statistik deskriptif mencakup tiga jenis ukuran, yaitu ukuran frekuensi (frekuensi dan persentase), ukuran pemusatan (mean, modus, dan median), dan ukuran penyebaran (persentil, standar deviasi, standar error, rentang rentang, kuartil, rentang interkuartil, varians, dan koefisien variasi) (Tarigan &

Silaban, 2024). Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai hasil keterampilan membaca puisi siswa. Penyajian data dilakukan melalui distribusi frekuensi yang mencakup perhitungan nilai rata-rata (mean), standar deviasi, serta persentase ketuntasan belajar. Melalui analisis ini, peneliti dapat mengetahui kecenderungan hasil belajar siswa pada masing-masing kelas secara lebih jelas.

Distribusi frekuensi merupakan teknik statistik yang digunakan untuk mengelompokkan data ke dalam kategori tertentu sehingga lebih mudah dipahami dan dianalisis. Dengan menggunakan distribusi frekuensi, data hasil *pretest* dan *posttest* dapat disajikan secara sistematis untuk menunjukkan sebaran nilai serta tingkat pencapaian keterampilan membaca puisi siswa.

Menurut Hatani (2008) statistik inferensial merupakan metode yang digunakan untuk menarik kesimpulan mengenai populasi berdasarkan data sampel melalui proses analisis dan interpretasi (Dahri, 2019). Statistik inferensial digunakan untuk mengetahui keefektifan metode *suggestopedia* berbantuan media *Nearpod* dan keefektifan metode *cooperative script* berbantuan media *Nearpod* dengan menggunakan *uji paired t test*. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan dalam keterampilan membaca puisi antara siswa yang memperoleh perlakuan metode *suggestopedia* berbantuan media *Nearpod* dan siswa yang memperoleh perlakuan metode *cooperative script* berbantuan media *Nearpod*, digunakan uji *independent sample t-test*. Uji ini dipilih karena sesuai untuk membandingkan dua kelompok yang berbeda. Dengan demikian, penggunaan uji *t* dalam penelitian ini dinilai tepat untuk menguji perbedaan hasil belajar antar kelas eksperimen (Sugiyono, 2024).

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data awal dalam penelitian ini diperoleh melalui pelaksanaan *pretest* keterampilan membaca puisi yang diberikan kepada siswa sebelum perlakuan pembelajaran diterapkan. *Pretest* dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam membaca puisi serta sebagai dasar untuk memastikan bahwa kelas yang dijadikan sampel penelitian memiliki kemampuan awal yang relatif seimbang.

Pretest diberikan kepada kelas VIII D dan kelas VIII H sebagai kedua kelas sampel. Penilaian hasil *pretest* dilakukan menggunakan rubrik penilaian membaca puisi yang telah disusun dan

divalidasi sebelumnya. Berikut disajikan data hasil *pretest* dari kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Eksperimen I

Interval Nilai	Frekuensi
60-69	13
70-79	14
80-89	5
Jumlah	32

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Eksperimen II

Interval Nilai	Frekuensi
60-69	18
70-79	11
80-89	3
Jumlah	32

Berdasarkan hasil *pretest*, pada kelas eksperimen I, terdapat 8 siswa (25%) dari jumlah keseluruhan siswa yang berhasil mencapai KKM (75). Pada kelas eksperimen II, hanya terdapat 7 siswa (22%) dari keseluruhan jumlah siswa yang berhasil mencapai KKM (75). Hasil *pretest* yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum mengenai kemampuan awal peserta didik pada masing-masing kelas. Analisis ini meliputi nilai rata-rata (mean), nilai tertinggi, nilai terendah, dan standar deviasi.

Tabel 6. Statistik Deskriptif *Pretest* Kelas Eksperimen I dan Kelas Eksperimen II

Descriptive Statistics				
N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation

Pretest Kelas Eksperimen I	32	60	86	70.69	6.117
Pretest Kelas Eksperimen II	32	60	84	68.34	6.592
Valid N (listwise)	32				

Berdasarkan tabel statistik deskriptif *pretest*, kelas eksperimen I memperoleh rata-rata nilai 70,69, dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 86. Sementara itu, kelas eksperimen II memperoleh nilai rata-rata sekitar 68,34, dengan nilai tertinggi 84 dan nilai terendah 60. Perbedaan nilai rata-rata antara kedua kelas tergolong kecil, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal membaca puisi peserta didik pada kedua kelas berada pada tingkat yang relatif sama. Dengan demikian, kedua kelas layak digunakan sebagai sampel penelitian untuk diberikan perlakuan yang berbeda.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis menggunakan statistik inferensial, data hasil penelitian terlebih dahulu diuji melalui uji prasyarat analisis. Uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memenuhi asumsi dasar statistik parametrik, sehingga hasil analisis dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Uji prasyarat dalam penelitian ini meliputi uji normalitas dan uji homogenitas terhadap data *pretest* dan *posttest* keterampilan membaca puisi pada kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II.

Uji normalitas data *pretest* dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data kemampuan awal membaca puisi siswa. Data *pretest* dikatakan normal apabila nilai signifikansi data lebih tinggi dari 0,05. Pengujian ini menggunakan uji Shapiro–Wilk dengan bantuan program SPSS, karena jumlah sampel pada masing-masing kelas kurang dari 50 peserta didik.

Tabel 7. Uji Normalitas Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen I dan Kelas Eksperimen II

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest Kelas Eksperimen I	.105	32	.200*	.970	32	.497
Pretest Kelas Eksperimen II	.134	32	.151	.948	32	.127

Berdasarkan tabel 7, diperoleh nilai signifikansi data *pretest* pada kelas eksperimen I sebesar 0,497 dan 0,127 pada kelas eksperimen II. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan data *pretest* pada kedua kelas berdistribusi normal.

Uji homogenitas data *pretest* dilakukan untuk mengetahui apakah variansi kemampuan awal peserta didik pada kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II memiliki tingkat keragaman yang sama (homogen). Data *pretest* dikatakan homogen apabila nilai signifikansi data berdasarkan rata-rata (mean) lebih tinggi dari 0,05. Pengujian dilakukan menggunakan uji Levene dengan bantuan program SPSS

Tabel 8. Uji Homogenitas Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen I dan Kelas Eksperimen II

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Data Pretest	Based on Mean	.001	1	62	.973
	Based on Median	.001	1	62	.973
	Based on Median and with adjusted df	.001	1	61.277	.973
	Based on trimmed mean	.001	1	62	.973

Kedua kelas bersifat homogen berdasarkan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,973 yang diperoleh dari hasil uji homogenitas. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa variansi data pretest pada kedua kelas bersifat homogen.

Data akhir dalam penelitian ini diperoleh melalui pelaksanaan *posttest* keterampilan membaca puisi yang diberikan kepada peserta didik setelah perlakuan pembelajaran diterapkan. *Posttest* bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik setelah diberikan perlakuan serta untuk melihat adanya peningkatan keterampilan membaca puisi pada masing-masing kelas.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Eksperimen I

Interval Nilai	Frekuensi
70-79	3
80-89	25
90-99	4
Jumlah	32

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Eksperimen II

Interval Nilai	Frekuensi
70-79	11
80-98	19
0-89	2
Jumlah	32

Berdasarkan hasil *posttest*, pada kelas eksperimen I, 32 siswa (100%) dari jumlah keseluruhan siswa mengalami kenaikan nilai dan berhasil mencapai KKM. Pada kelas eksperimen II, masih terdapat 3 siswa (10%) dari keseluruhan siswa yang belum bisa mencapai batas KKM. Hasil *posttest* yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif guna memberikan gambaran umum mengenai keterampilan membaca puisi peserta didik pada masing-masing kelas

setelah perlakuan diberikan. Data tersebut selanjutnya disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan statistik deskriptif.

Tabel 11. Statistik Deskriptif *Posttest* Kelas Eksperimen I dan Kelas Eksperimen II

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Posttest Kelas Eksperimen I	32	75	93	84.38	4.499
Posttest Kelas Eksperimen II	32	72	92	81.28	4.623
Valid N (listwise)	32				

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap data *posttest*, kelas eksperimen I memperoleh rata-rata nilai sebesar 84,38 dengan nilai tertinggi 93 dan terendah 75, serta standar deviasi sebesar 4,499. Sementara itu, pada kelas eksperimen II diperoleh nilai rata-rata sebesar 81,28 dengan nilai minimum 72 dan maksimum 92, serta standar deviasi sebesar 4,623.

Tabel 12. Uji Normalitas Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen Satu dan Kelas Eksperimen Dua

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Posttest Kelas Eksperimen I	.127	32	.200*	.977	32	.717
Posttest Kelas Eksperimen II	.126	32	.200*	.969	32	.468

Berdasarkan tabel 12, diperoleh nilai signifikansi data *posttest* pada kelas eksperimen I sebesar 0,717 dan pada kelas eksperimen II sebesar 0,468. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar

dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data *posttest* pada kedua kelas berdistribusi normal.

Tabel 13. Uji Homogenitas Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen I dan Kelas Eksperimen II

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Data Posttest	Based on Mean	.088	1	62	.768
	Based on Median	.047	1	62	.830
	Based on Median and with adjusted df	.047	1	60.961	.830
	Based on trimmed mean	.091	1	62	.764

Berdasarkan tabel 13, hasil menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) setelah dilakukan uji homogenitas sebesar 0,768, lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, variansi data *posttest* pada kedua kelas bersifat homogen.

Berdasarkan hasil uji normalitas dan uji homogenitas terhadap data *pretest* dan *posttest*, dapat disimpulkan bahwa seluruh data dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi statistik parametrik. Oleh karena itu, analisis data dapat dilanjutkan dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keefektifan masing-masing metode pembelajaran yang diterapkan, yaitu metode *suggestopedia* dan metode *cooperative script* berbantuan media *Nearpod*, serta untuk mengetahui perbedaan keefektifan antara kedua metode tersebut. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis statistik inferensial dengan bantuan program SPSS. Uji yang digunakan untuk mengetahui keefektifan masing-masing metode pembelajaran melalui perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* adalah uji *paired sample t-test*, serta uji *independent sample t-test* untuk mengetahui perbedaan keefektifan antara kedua kelas eksperimen.

Tabel 14. Uji *Paired Sample Test* Kelas Eksperimen I

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Posttest Kelas Eksperimen I – Pretest Kelas Eksperimen I	13.688	3.031	.536	12.595	14.780	25.542	31	.000

Hasil menunjukkan nilai signifikansi Sig. (2-tailed) setelah dilakukan uji *paired sample t-test* berada di bawah batas 0,05, yaitu 0,000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa probabilitas kesalahan dalam menyimpulkan adanya perbedaan sangat kecil, sehingga dapat dinyatakan terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen I. Selain itu, terjadi peningkatan nilai rata-rata dari 70,69 menjadi 84,38. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode *suggestopedia* berbantuan media *Nearpod* efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca puisi siswa.

Tabel 15. Uji *Paired Sample Test* Kelas Eksperimen II

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Posttest Kelas Eksperimen II – Pretest Kelas Eksperimen II	12.938	4.142	.732	11.444	14.431	17.669	31	.000

Hasil menunjukkan setelah dilakukan uji *paired sample t-test*, nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa kemungkinan kesalahan dalam menyatakan adanya perbedaan sangat kecil. Dengan demikian, dapat dinyatakan

bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen II. Selain itu, terjadi peningkatan nilai rata-rata dari 68,34 menjadi 81,28. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode *cooperative script* berbantuan media *Nearpod* efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca puisi siswa.

Untuk mengetahui perbedaan keefektifan antara metode *suggestopedia* dan metode *cooperative script* berbantuan media *Nearpod*, dilakukan uji *independent sample t-test* terhadap data *posttest* kedua kelas eksperimen.

Tabel 16. *Independent Sample Test*

Independent Samples Test											
			Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
			F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
										Lower	Upper
Data Posttest	Equal variances assumed	.088	.768	2.713	62	.009	3.094	1.140	.814	5.373	
	Equal variances not assumed			2.713	61.954	.009	3.094	1.140	.814	5.373	

Hasil menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) setelah dilakukan uji *independent sample t-test* sebesar 0,009, yang lebih kecil dari 0,05. Mengacu pada kriteria pengujian, jika nilai Sig. (2-tailed) berada di bawah 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil keterampilan membaca puisi siswa pada kedua kelas eksperimen. Berdasarkan perbedaan nilai rata-rata yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa metode *suggestopedia* berbantuan media *Nearpod* lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca puisi siswa dibandingkan metode *cooperative script*.

Perbedaan keefektifan kedua metode tersebut dapat ditinjau dari karakteristik masing-masing metode pembelajaran. Metode *suggestopedia* memberikan penekanan pada penciptaan suasana belajar yang rileks, menyenangkan, dan bebas dari tekanan melalui penggunaan sugesti positif serta iringan musik. Kondisi ini memungkinkan siswa untuk lebih nyaman dalam mengekspresikan diri, sehingga hambatan psikologis seperti rasa malu, cemas, dan takut melakukan kesalahan dapat diminimalkan. Dalam konteks membaca puisi yang menuntut aspek ekspresi dan penghayatan, suasana belajar yang kondusif tersebut berkontribusi terhadap peningkatan keberanian dan kualitas penampilan siswa.

Sementara itu, metode *cooperative script* lebih menekankan pada interaksi antar siswa melalui kerja berpasangan dan pertukaran peran sebagai pembaca dan pendengar. Metode ini efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa serta melatih kemampuan komunikasi dan pemahaman terhadap isi puisi. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran yang berfokus pada pasangan masih memungkinkan adanya ketergantungan antar siswa, sehingga tidak semua individu dapat mengembangkan kemampuan ekspresi secara optimal. Hal ini dapat memengaruhi hasil akhir, terutama pada keterampilan membaca puisi yang bersifat personal dan membutuhkan kepercayaan diri dalam tampil.

Meskipun demikian, kedua metode pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca puisi siswa. Perbedaan keefektifan yang ditemukan menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh metode yang digunakan, tetapi juga dipengaruhi oleh karakteristik siswa, kondisi psikologis, serta dukungan media pembelajaran yang digunakan. Dalam hal ini, penggunaan media *Nearpod* turut berperan dalam menciptakan pembelajaran yang interaktif dan menarik, sehingga mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat ditegaskan metode *suggestopedia* dan *cooperative script* berbantuan media *Nearpod* sama-sama memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan keterampilan membaca puisi siswa. Namun, *suggestopedia* menunjukkan tingkat keefektifan yang lebih tinggi karena dapat menciptakan suasana belajar yang lebih mendukung aspek ekspresif dan emosional siswa. Temuan ini memberikan implikasi bahwa pemilihan metode pembelajaran perlu

disesuaikan dengan karakteristik keterampilan yang dikembangkan, khususnya pada pembelajaran sastra yang menuntut keterlibatan aspek afektif dan performatif.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan membaca puisi siswa setelah diberikan perlakuan pembelajaran menggunakan metode *suggestopedia* dan *cooperative script* berbantuan media *Nearpod*. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata yang meningkat setelah diberi perlakuan. Pada kelas *suggestopedia*, nilai rata-rata meningkat dari 70,69 pada *pretest* menjadi 84,38 pada *posttest*. Pada kelas *cooperative script*, nilai rata-rata meningkat dari 68,34 menjadi 81,28. Hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan bahwa peningkatan pada kedua kelas tersebut signifikan, dengan nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,000 ($< 0,05$). Selain itu, hasil penelitian menunjukkan penggunaan metode *suggestopedia* berbantuan media *Nearpod* lebih efektif dibandingkan penggunaan metode *cooperative script* berbantuan media *Nearpod* terhadap keterampilan membaca puisi siswa. Nilai signifikansi 2 (2 tailed) sebesar 0,009 ($< 0,05$) diperoleh berdasarkan hasil uji *independent sample t-test*, yang berarti hasil *posttest* antara kedua kelas menunjukkan perbedaan yang signifikan. Secara deskriptif, nilai rata-rata kelas *suggestopedia* lebih tinggi dibandingkan kelas *cooperative script*, yaitu 84,38 berbanding 81,28.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, I., & Supriyati, Y. (2022). Desain Kuasi Eksperimen dalam Pendidikan: Literatur Review. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 8(3), 2476–2482.
<https://doi.org/10.36312/jime.v8i3.3800/http>
- Afdholy, N. (2020). Model SAVIREDU: Inovasi Membaca Puisi di Era Digimodeenisme. *In Seminar Nasional Pembelajaran Bahasa Dan Sastra, November*, 172–182.
https://www.researchgate.net/profile/Nadya-Afdholy/publication/346410838_Model_SAVIREDU_Inovasi_Membaca_Puisi_di_Era_Digimodernisme/links/5fc0870f92851c933f64df0a/Model-SAVIREDU-Inovasi-Membaca-Puisi-di-Era-Digimodernisme.pdf
- Andari, N. T. (2023). Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi dengan Menggunakan Media Audio Visual. *Sarasvati*, 5(1), 82. <https://doi.org/10.30742/sv.v5i1.2918>

- Anggraini, I. A., Utami, W. D., & Rahma, S. B. (2020). Analisis minat dan bakat peserta didik terhadap pembelajaran. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 7(1), 23-28. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/index>
- Ami, R. A. (2021). Optimalisasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Nearpod. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 135–148. <https://doi.org/10.31943/bi.v6i2.105>
- Bahru, M. (2017). Implementasi Metode Sugestopedia dalam Membangun Self Confidence pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VIII MTS. Satu Atap (SA) Sampano. (*Doctoral Dissertation, IAIN Palopo*). [https://repository.uinpalopo.ac.id/id/eprint/1821/1/Muh. Said Bahru.pdf](https://repository.uinpalopo.ac.id/id/eprint/1821/1/Muh.%20Said%20Bahru.pdf)
- Dahri, M. (2019). Jenis Variabel dan Skala Pengukuran, Perbedaan Statistik Deskriptif dan Inferensial, dan Statistik Parametrik dan Nonparametrik. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1–11. https://www.academia.edu/download/85514320/Jenis_Variabel_dan_Skala_Pengukuran_Perbedaan_Statistik_Deskriptif_dan_Inferensial.pdf
- Djaha, S. S. M., & Ahmad, A. (2022). Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi dengan Metode Cooperative Script pada Peserta Didik Kelas XI SMA Muhammadiyah Kupang. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 10(1), 232–242. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v10i1.247>
- Endriani, Y., & Karneli, Y. (2020). Peran Konselor dalam Mengembangkan Bakat Siswa melalui Layanan Penempatan dan Penyaluran. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 5(3), 88. <https://doi.org/10.23916/08790011>
- Luthfiani, L., & Sumardi, A. (2024). Pengaruh Metode Sugestopedia Terhadap Keterampilan Membaca Puisi Berbantuan Media Spotify pada Peserta Didik Kelas X. *SEMNASFIP*. <https://doi.org/10.24853/pl.6.2.176-185>
- Martias, L. D. (2021). Statistika Deskriptif sebagai Kumpulan Informasi. *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 16(1), 40–59. <https://doi.org/10.14421/fhrs.2021.161.40-59>
- Prastyawan, M. N., Ngatmain, & Nazzalah, S. (2025). Pengaruh Penerapan Metode Sugestopedia terhadap Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi Siswa Kelas VII-A di SMP Muhammadiyah 13 Surabaya. *Procedeeng UMSurabaya*. <https://journal.um-surabaya.ac.id/Pro/article/view/28141>

- Siregar, N. (2018). Keterampilan Membaca Puisi Menggunakan Cooperative Script. *Al-Razi : Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Kemasyarakatan*, 18(2), 1–10.
<https://ejournal.iaipadanglawas.ac.id/index.php/alrazi/article/view/20>
- Oktaviani, R., & Nurhamidah, D. (2023). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Nearpod pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 7(2), 717–726. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v7i2.1121>
- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo, Ed.; 2nd ed.). ALFABETA.
- Sukmawan, S. (2022). *Kala Kata Menjumpa Raga*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Supriatna, A., Nasem, N., & Quthbi, A. A. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran Cooperative Script dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Pada Materi Keragaman Kenampakan dan Pembagian Wilayah Waktu di Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 158–172.
<http://jurnal.rakeyansantang.ac.id/tahsinia/article/view/302>
- Suprijono. (2010). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar.
- Suryantini, N., Cahyono, B. E. H., & Ricahyono, S. (2021). Implementasi Metode Pembelajaran Sugestopedia dan Total Physical Response (TPR) Untuk Mengembangkan Kemampuan Berbicara Siswa PAUD. *Widyabastra : Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(1), 45–52. <https://doi.org/10.25273/widyabastra.v9i1.9713>
- Tarigan, M., & Silaban, D. F. (2024). Statistika Deskriptif. *Jintan: Jurnal Ilmu Keperawatan*, 4(2), 187–195. https://www.researchgate.net/profile/Mula-Tarigan/publication/383503231_Statistika_Deskriptif/links/693b85d00c98040d481d1a25/Statistika-Deskriptif.pdf